

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan pengetahuan bagi ibu balita dan pemberian pola asuh yang baik kepada balita memiliki peran penting dalam penanggulangan stunting. Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dan mempunyai kemampuan menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan serta pengolahan pangan sehingga diharapkan asupan makanan anak lebih terjamin serta dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Putri, Mardiah dan Yulianita, 2021)

Pengetahuan ibu terhadap gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau tidaknya asupan makanan yang dikonsumsi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan memperhatikan asupan gizi untuk perkembangan anaknya sehingga tidak mengalami kekurangan gizi (Sahroni, Trusda and Romadhona.,2020). Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses yang teramat penting dalam menentukan masa depan anak baik secara fisik, mental maupun perilaku (Juliati, 2021).

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi kurang pada anak di usia balita membawa dampak pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan terganggu, hal ini disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi protein dan kurangnya energi yang diperoleh dari makanan dan pengetahuan jugasikap ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya gizi buruk (Juliati, 2021).

Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi di dalamnya memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan bisa terjadi gizi buruk pada balita (Purwani dan Mariyam, 2013).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi yaitu dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi merupakan salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami anak usia balita, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya. karies gigi pada anak usia balita cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak (Salikun dkk., 2016).

Karies gigi terjadi karena sejumlah faktor yang saling mempengaruhi yaitu tiga faktor utama yakni gigi, saliva, mikroorganisme serta substrat dan waktu sebagai faktor tambahan. Keempat faktor tersebut digambarkan sebagai lingkaran, apabila keempat faktor tersebut saling tumpang tindih maka akan terjadi karies gigi. Selain itu karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara tidak langsung yang disebut sebagai faktor luar atau faktor eksternal yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan (Miftakhu dkk., 2016)

Gizi kurang merupakan suatu kondisi berat badan menurut umur (BB/U) tidak sesuai

dengan usia yang seharusnya. Kondisi gizi kurang rentan terjadi pada balita usia 2-5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Kekurangan gizi pada masa balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Diniyyah dan Nindya, 2017).

Gizi yang cukup pada umur lima tahun pertama mengarah pada tumbuh kembang anak dengan keadaan tubuh yang sehat, berkembangnya sistem kekebalan tubuh, sistem neurologis dan kognitif. Kekurangan gizi pada balita tidak hanya akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi mental, sosial, dan kecerdasan ketika beranjak dewasa. Gizi kurang yang dikenal dengan istilah *underweight* merupakan keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan asupan gizi pada tingkatan yang ringan dengan status gizi balita berada jauh di bawah standar yakni  $-3\text{ SD}$  sd  $< -2\text{ SD}$  (Putri dan Rahardjo, 2021).

Kesehatan adalah hal terpenting dan sangat berharga bagi masyarakat pada umumnya untuk mewujudkan kondisi ini, diperlukan asupan gizi yang cukup. Gizi merupakan zat makanan yang apabila dikonsumsi seseorang maka bisa mendatangkan kesehatan. Jadi kesehatan dan gizi sangat berhubungan. Menyiapkan asupan gizi untuk anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Karena asupan gizi yang diterima anak usia dini akan mempengaruhi proses tumbuh kembang mereka diusia dewasa kelak. Gizi pada anak tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan anak. Selain itu, melalui gizi yang diterima anak akan menjadi faktor pendukung dari pertumbuhan dan perkembangan anak (Ramlah, 2021).

Berdasarkan laporan Puskesmas Oesapa Kota Kupang tahun 2024, jumlah balita gizi kurang sebanyak 63 balita yang ada diposyandu Lasiana Kota Kupang, oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengetahuan ibu balita dan pola pemberian makan dengan kejadian karies pada balita gizi kurang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu balita tentang pola pemberian makan dengan kejadian karies pada balita gizi kurang dikelurahan lasiana

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Bagaimana pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan kejadian karies pada balita gizi kurang di kelurahan lasiana

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang pola pemberian makan pada balita gizi kurang
- b. Untuk mengetahui tentang kejadian karies pada balita gizi kurang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ibu Balita**

Untuk menambah pengetahuan ibu dalam pola pemberian makan pada balita gizi kurang

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Manfaat penelitian ini bagi tenaga kesehatan khususnya bagi tenaga kesehatan gigi dapat di jadikan landasan untuk ikut serta dalam pengelolaan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

### **3. Bagi mahasiswa**

Meningkatkan kemampuan dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat serta menambah pengetahuan dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian